



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INSENSITAS ASET
TETAP DAN INSENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real
Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

SKRIPSI

**Oleh :
EKA HALIM
20210100022**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INSENSITAS ASET
TETAP DAN INSENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real
Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
EKA HALIM
20210100022**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eka Halim
NIM : 20210100022
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 2 Oktober 2024

Menyetujui,

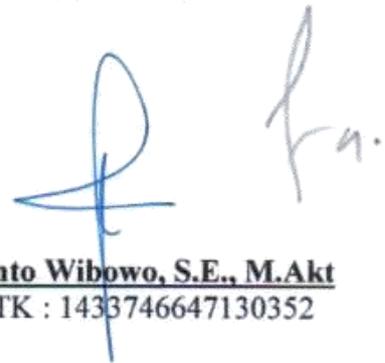
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eka Halim

NIM : 20210100022

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 2 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

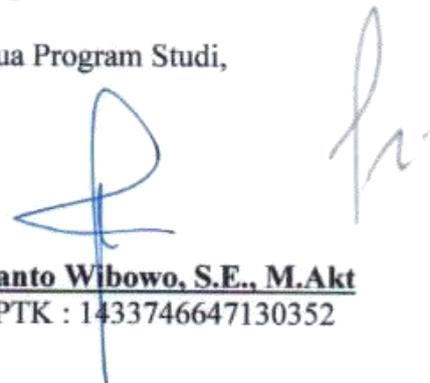
Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt

NUPTK : 5956756657130122



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Eka Halim

NIM : 20210100022

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).

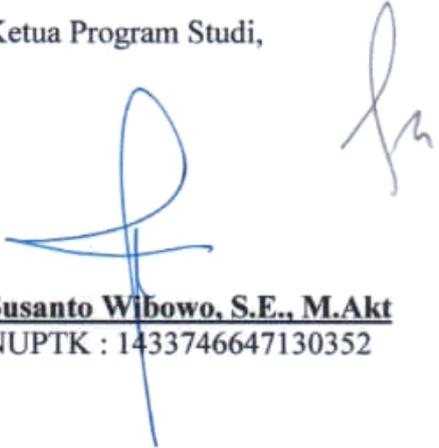
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 9 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Sutandi, S.E., M.Akt
NUPTK : 5956756657130122


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Eka Halim
NIM : 20210100022
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUP : 9990066602



Penguji I : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt
NUPTK : 4740764665230302



Penguji II : Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si
NUPTK : 3535758659230153



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Eka Halim

NIM : 20210100022

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100022
Nama : Eka Halim
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap Dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 3 Januari 2025
Penulis



(Eka Halim)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INSENSITAS ASET TETAP
DAN INSENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020 – 2023)**

ABSTRAK

Penulisan Skripsi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (subjektif).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software komputer, yaitu SPSS 25 dan dengan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai signifikansi untuk variabel Pertumbuhan Penjualan = $0,862 > 0,05$, sehingga Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan variabel Insensitas Aset Tetap dengan nilai signifikan = $0,002 < 0,05$, sehingga variabel Insensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, dan pada variabel Insensitas Modal memiliki nilai signifikan = $0,165 > 0,05$, sehingga variabel Insensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,218 menunjukkan bahwa Tax Avoidance dipengaruhi 21,8 % oleh variable bebas dan 78,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap variabel Penghindaran Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2023.

Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap, Insensitas Modal, Penghindaran Pajak

THE EFFECT OF SALES GROWTH, FIXED ASSET INTENSITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020 – 2023)

ABSTRACT

This thesis was written with the aim of finding out how much influence Sales Growth, Fixed Asset Insensitivity and Capital Insensitivity have on Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020 - 2023 Period.

Researchers use quantitative research methods. The technique used in sampling is Purposive Sampling. Purposive Sampling is a technique for determining samples with certain considerations (subjective).

The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with the help of computer software, namely SPSS 25 and Microsoft Excel. The results of this research show that the significance value for the Sales Growth variable = $0.862 > 0.05$, so that Sales Growth has no effect on Tax Avoidance. Meanwhile, the Fixed Asset Insensitivity variable has a significant value = $0.002 < 0.05$, so that the Fixed Asset Insensitivity variable has a negative effect on Tax Avoidance, and the Capital Insensitivity variable has a significant value = $0.165 > 0.05$, so that the Capital Insensitivity variable has no effect on Tax Avoidance.

The R square value obtained is 0.218, indicating that Tax Avoidance is 21.8% influenced by the independent variable and 78.2% is influenced by other variables not included in this research.

The conclusion of this research is that the variables Sales Growth, Fixed Asset Insensitivity and Capital Insensitivity have a simultaneous effect on the Tax Avoidance variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2020 - 2023 Period.

Keywords: Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap Dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program studi Strata 1 (satu) Jurusan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Unversitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada

penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bimbingan perkuliahan dan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama masa kuliah.
6. Kedua orang tua saya papa Lim Tek Hap dan mama Jamrut, serta adik Perempuan saya Agnes Halim yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan masukan yang positif dan mendukung baik materi maupun non materi sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis.

Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat memberikan inspirasi dan referensi, serta para pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 2 Januari 2025



Eka Halim

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

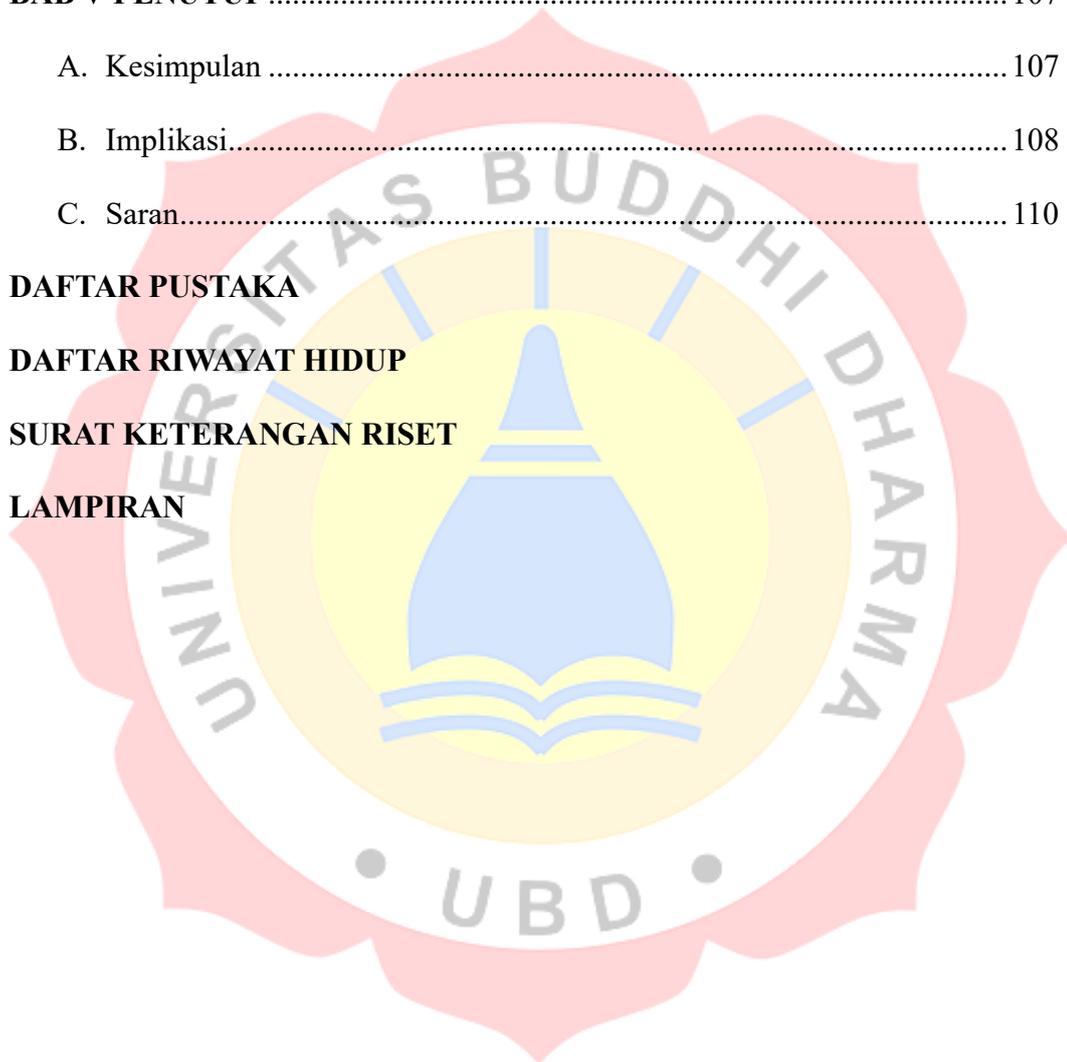
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Pengertian pajak.....	12
2. Pertumbuhan Penjualan.....	18
3. Insensitas Aset Tetap	25
4. Insensitas Modal.....	30
5. Penghindaran Pajak.....	34
B. Hasil Penelitian Terhadapulu	37
C. Kerangka Pemikiran.....	49
D. Perumusan Hipotesis.....	51
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak....	51
2. Pengaruh Insensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak	52
3. Pengaruh Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	53
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Objek Penelitian.....	57
C. Jenis dan Data Sumber	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	61

1. Variabel Independen.....	61
2. Variabel Dependen	64
G. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Statistik Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik	66
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	69
4. Uji Hipotesis.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
1. Pertumbuhan Penjualan.....	74
2. Insensitas Aset Tetap	78
3. Insensitas Modal.....	82
4. Penghindaran Pajak.....	86
B. Analisis Hasil Penelitian	89
1. Uji Statistik Deskriptif	89
2. Uji Asumsi Klasik	91
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	97
C. Pengujian Hipotesis.....	99
1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).....	99
2. Uji Simultan (Uji Statistik F)	101
3. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian	103
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak ...	103

2. Pengaruh Insensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran pajak.....	104
3. Pengaruh Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	105
4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak.....	105
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III. 1 Sampel Penelitian.....	59
Tabel III. 2 Daftar Perusahaan Sampel	60
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	65
Tabel IV. 1 Pertumbuhan Penjualan	74
Tabel IV. 2 Insensitas Aset Tetap.....	79
Tabel IV. 3 Insensitas Modal.....	82
Tabel IV. 4 Penghindaran Pajak	86
Tabel IV. 5 Uji Statistik Deskriptif.....	90
Tabel IV. 6 Uji Normalisasi.....	92
Tabel IV. 7 Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel IV. 8 Uji Autokorelasi.....	95
Tabel IV. 9 Uji Run Test.....	96
Tabel IV. 10 Uji Regresi Linear Berganda	98
Tabel IV. 11 Uji Parsial (Uji T)	100
Tabel IV. 12 Uji Simultan (Uji F).....	101
Tabel IV. 13 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka pemikiran	50
Gambar IV. 1 Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot.....	93
Gambar IV. 2 Uji Heteroskedastisitas	97



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel
- LAMPIRAN 2 Tabel Data Keseluruhan
- LAMPIRAN 3 Hasil Olahan Pertumbuhan Penjualan
- LAMPIRAN 4 Hasil Olahan Insensitas Aset Tetap
- LAMPIRAN 5 Hasil Olahan Insensitas Modal
- LAMPIRAN 6 Hasil Olahan Penghindaran pajak
- LAMPIRAN 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- LAMPIRAN 8 Hasil Uji Normalisasi
- LAMPIRAN 9 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P
- LAMPIRAN 10 Hasil Uji Multikolinearitas
- LAMPIRAN 11 Hasil Uji Autokorelasi
- LAMPIRAN 12 Hasil Uji Run Test
- LAMPIRAN 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- LAMPIRAN 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- LAMPIRAN 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)
- LAMPIRAN 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- LAMPIRAN 17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
- LAMPIRAN 18 Laporan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang dan sumber utama pendanaan untuk pembangunan nasional adalah sumber daya alam dan pajak. Untuk memastikan pembangunan berjalan dengan baik dan mencapai kesejahteraan masyarakat, perlu ada peningkatan optimal terhadap sumber pendapatan. Wajib pajak diharapkan dapat secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan peraturan perpajakan saat ini. Menurut Undang-Undang Pajak No. 28 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat (1), pajak adalah iuran wajib wajib pajak kepada Negara yang wajib dibayar oleh orang pribadi atau badan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sektor properti dan real estate memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sektor ini juga berfungsi sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang produktif tidak dapat tercapai tanpa adanya infrastruktur yang memadai. Sektor properti dan real estate adalah salah satu yang akan merasakan dampak positif dari infrastruktur berkualitas.

Dari perspektif pemerintah, pajak adalah sumber pendapatan yang penting bagi negara. Namun, bagi perusahaan, pajak sering kali dianggap

sebagai beban, karena dapat mengurangi pendapatan mereka. Hal ini mendorong perusahaan untuk terlibat dalam Penghindaran Pajak (tax avoidance) sebagai upaya untuk meminimalkan penghasilan yang dikenakan pajak tanpa melanggar peraturan pajak saat ini. Tujuan perusahaan adalah mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan sebanyak mungkin sambil tetap mematuhi undang-undang perpajakan.

Penghindaran pajak adalah usaha sebuah perusahaan agar bisa meningkatkan laba atau keuntungan sesudah pajak yang dilakukan secara resmi serta menggunakan kekurangan dari regulasi. Tindakan ini sering dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan arus kas. Dalam proses ini, perusahaan tidak melanggar hukum tetapi mencoba menghemat pajak dengan mengambil tindakan yang dapat membantu mereka menghindari pembayaran pajak yang lebih tinggi atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali (Oktaviyani & Simbolon, 2024)

Adapun Fenomena yang terjadi pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018 melakukan tax avoidance dengan memanfaatkan tingkat utang yang tinggi untuk meminimalkan beban pajaknya perusahaan ini memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan berupa penggunaan utang yang besar yang digunakan untuk sumber pembiayaan operasional yaitu aset tetap. Di laporkan PT. Waskita memiliki kenaikan utang yang signifikan dari Rp75,14 T pada tahun 2017 menjadi Rp. 95,50 T pada tahun 2018 (waskita.co.id, 2018). Sehingga total aset mengalami kenaikan pada PT Waskita Karya Tbk dengan nilai total aset tahun 2018 sebesar Rp124.39 T, sementara nilai aset tetap tahun

2017 sebesar Rp7.09 T (waskita.co.id, 2018) dapat di akumulasi bahwa beban ekonomis atau bisa disebut dengan penyusutan menjadi besar. Beban penyusutan aset tetap atau depresiasi perusahaan ini mempengaruhi pajak jika intensitas aset tetap besar maka beban depresiasi juga ikut meningkat hal ini mempengaruhi beban pajak, kemudian PT.Waskita Karya (Persero) Tbk menerima penjualan pada tahun 2018 yaitu Rp 48,78 T sedangkan sebelumnya pada tahun 2017 mengalami sales growth yaitu Rp. 45,21 T (www.cnnindonesia.com) hal ini berdampak untuk memacu manajemen melakukan tax avoidance, dengan adanya hutang bunga sebesar 8% perusahaan dapat membayar beban bunga yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi beban kena pajak. Kemudian dampak dari penurunan penjualan dan upaya yang dilakukan untuk melunasi utang-utangnya yang berasal dari aset, PT.Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan finansial. Sehingga, perusahaan berada dalam kondisi financial distress, hal ini memacu perusahaan untuk meminimalisir pengeluarannya dengan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah, dan perusahaan akan melakukan usaha apa saja salah satunya yaitu tax avoidance agar mendapatkan pengakuan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan intensitas modal. Faktor-faktor tersebut merupakan salah satu sebab perusahaan menghindari pembayaran pajak (Tax Avoidance). Perusahaan dapat menghindari pajak melalui pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (sales growth)

merupakan indikator peningkatan pendapatan suatu bisnis dari waktu ke waktu. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, hal ini akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penjualan, perusahaan juga perlu menambah asetnya. Untuk mencapai penambahan aset tersebut, Perusahaan sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak (tax avoidance) akibat peningkatan keuntungan yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan juga akan menyebabkan peningkatan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan Keberhasilan investasi yang dilakukan sebelumnya dapat berfungsi sebagai indikator untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Kenaikan penjualan dapat diukur melalui perbedaan total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi angka penjualannya, semakin besar peluang keuntungan perusahaan bertambah, yang menandakan bahwa perkembangan penjualan perusahaan itu cukup memuaskan (Asri & Mahfudin, 2021). Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode yang lalu (Salsabilla et al., 2023). Hal tersebut sejalan atau didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana et al., (2020) dan Ainniyya et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Putri et al., (2019) dan Wulandari & Maqsudi, (2019) menyatakan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Selain pertumbuhan penjualan, faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi kepemilikan aset tetap suatu perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap tinggi menunjukkan bahwa mereka telah berinvestasi secara signifikan dalam aset tetap. Dengan banyaknya aset tetap, perusahaan akan mengalami beban depresiasi yang signifikan. Hal ini dapat mempengaruhi pajak yang perlu dibayarkan, karena biaya depresiasi berperan sebagai pengurang pajak. Penurunan laba kena pajak suatu perusahaan akan berdampak pada pengurangan jumlah pajak yang harus dibayar (Mulyani, 2014). Dalam penelitian Noor et al. (2010) dan Adelina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap memiliki dampak positif pada penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap, maka tingkat pajak efektif perusahaan juga meningkat atau tingkat penghindaran pajak perusahaan menurun. Perusahaan yang memiliki aset tetap besar akan membayar pajak lebih rendah karena depresiasi dari aset tetap tersebut dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Faktor terakhir yang menentukan munculnya penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal merujuk pada seberapa banyak perusahaan menginvestasikan dananya dalam aset tetap. Secara umum, seluruh aset tetap akan mengalami pengurangan nilai. Intensitas modal menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional

secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka potensi penghindaran pajak cenderung juga akan tinggi (Virhan dan Rina, 2022). Intensitas modal menunjukkan kemampuan mendapatkan laba pada tingkatan tertentu seperti sales, asset, dan ekuitas (Fransisca & Parameswari, 2022). Perusahaan yang berkapital besar cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk aset tetap mereka. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini layak menerima klaim penyisihan modal yang lebih tinggi, yang selanjutnya dapat menurunkan penghasilan kena pajak mereka. Proporsi aset tetap bisa diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal (Krisyadi & Mulfandi, 2021). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noviyani & Muid, (2019) dan Cahyani et al., (2021) yang menunjukkan bahwa intensitas modal memengaruhi penghindaran pajak, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sparta & Adhinda Ghinna Purnama, (2021) dan Masrurroch et al., (2021) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Penulis memilih untuk fokus untuk perusahaan di subsektor Properti Dan Real Estate karena sektor ini menunjukkan potensi penerimaan pajak yang signifikan. Namun, terdapat banyak kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di bidang properti, yang menyebabkan negara kehilangan potensi penerimaan pajak hingga triliunan rupiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, INTENSITAS ASET TETAP, DAN INSENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 - 2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi beberapa isu yang dijumpai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang dapat mengakibatkan kerugian bagi negara dan mengurangi pendapatan negara.
2. Adanya celah dalam peraturan Undang – Undang perpajakan yang akhirnya dimanfaatkan oleh banyak perusahaan untuk menjadikannya sebagai praktik penghindaran pajak.
3. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan yang signifikan, sehingga beberapa di antaranya melakukan penghindaran pajak dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengecilkan laba seminimal mungkin agar beban pajak yang harus dibayarkan kepada Negara berkurang.

4. Beberapa perusahaan yang meraih keuntungan tinggi tetapi melakukan Tindakan Penghindaran Pajak dengan cara menurunkan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan intensitas modal.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023?
2. Apakah Insensitas Aset Tetap memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023?
3. Apakah Insensitas Modal memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dampak Pertumbuhan Penjualan terhadap perilaku Penghindaran Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023.
2. Untuk menguji dampak Intensitas Aset tetap terhadap perilaku Penghindaran Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023.
3. Untuk menguji dampak Intensitas Modal terhadap perilaku Penghindaran Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023.
4. Untuk menguji dampak Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Modal terhadap perilaku Penghindaran Pajak pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan berbagai isu yang berhubungan dengan dampak Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, serta Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor Properti dan Real Estate. Di sisi lain, studi ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam

memperluas teori keagenan (*agency theory*) dengan menguraikan praktik penghindaran pajak, yang mencerminkan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang dapat menciptakan konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi terutama tentang perusahaan dalam sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan perusahaan dapat mengamati dampak dari Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, serta Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. Ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja mereka dan meraih hasil yang lebih baik di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami secara keseluruhan tentang skripsi ini, pembahasan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang permasalahan, identifikasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdapat ringkasan teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen secara terstruktur, dimulai dari teori yang umum hingga teori yang lebih spesifik untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel independen dan dependen, serta teknik analisis data yang akan diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data dari penelitian untuk variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang mencakup jawaban terhadap rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta dapat dilengkapi dengan temuan penting lainnya yang diperoleh peneliti sendiri, serta rekomendasi dari peneliti terkait hasil dan keputusan yang telah diungkapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Pajak

Menurut UU No. 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Prosedur Perpajakan pasal 1 ayat (1): “Pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu atau entitas yang bersifat memaksa menurut Undang-Undang tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat”.

Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak merupakan sumbangan yang wajib dibayarkan kepada negara oleh individu atau entitas yang bersifat wajib sesuai hukum, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat yang maksimal.

Menurut Prof.Dr. Roochmat Sumitro mengatakan bahwa :

“Pajak merupakan iuran masyarakat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) tanpa adanya imbalan yang langsung terlihat dan digunakan untuk menutupi pengeluaran umum”

Menurut Soeparman Soemahamidjaja mengatakan bahwa :

“Pajak merupakan kontribusi yang diwajibkan, berupa uang atau barang yang dipungut oleh pemerintah sesuai dengan hukum, untuk membiayai produksi barang dan jasa bersama demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Norma-norma tersebut adalah prinsip dan

pedoman yang menjadi referensi bagi pelaku usaha dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya”

Menurut (Susanto & Hanah, 2024) mengatakan bahwa :

“Pajak adalah kewajiban masyarakat kepada negara yang telah diatur oleh undang-undang dan akan digunakan untuk membiayai kebutuhan negara. Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Salah satu tanda bahwa target penerimaan pajak di Indonesia tidak tercapai adalah adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan”

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Andriani mengatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi yang harus dibayarkan kepada negara (yang bersifat wajib) oleh individu atau entitas sesuai dengan peraturan yang berlaku, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum yang berkaitan dengan tugas negara dalam menjalankan pemerintahan. Selain itu, pajak juga merupakan salah satu sumber utama penerimaan pendapatan negara yang memiliki kontribusi yang sangat signifikan”

Menurut (Santoso, 2023) mengatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi masyarakat kepada kas negara yang diatur oleh undang-undang (yang bersifat wajib) tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pajak adalah sebagai berikut :

1. Aliran dana (bukan barang) dari masyarakat ke keuangan negara.
2. pajak dikumpulkan sesuai hukum (yang dapat ditegakkan).
3. Tidak terdapat pertukaran khusus atau balasan langsung yang bisa dibuktikan.

4. Pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan umum demi kesejahteraan masyarakat.

a. Manfaat pemungutan pajak

Melalui pemungutan pajak yang bersifat wajib, pemerintah memberikan manfaat dari pembayaran pajak yang tidak hanya menguntungkan negara dan juga memungkinkan masyarakat untuk merasakan manfaat tersebut secara tidak langsung. Manfaat pemungutan pajak yaitu:

- 1) Manfaat pajak untuk negara
 - a) Pajak dimanfaatkan untuk pengeluaran negara yang memiliki sifat *self-liquidating*, seperti untuk biaya proyek yang produktif.
 - b) Pajak juga dialokasikan untuk belanja yang bersifat reproduktif, yaitu pengeluaran yang dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, seperti di sektor pertanian dan lainnya.
 - c) Pajak digunakan untuk biaya yang bersifat *self-liquidating* dan tidak menghasilkan, seperti pembangunan monumen bersejarah dan sejenisnya.
 - d) Pajak digunakan untuk biaya yang tidak produktif, seperti pembangunan panti asuhan dan pertahanan negara.

2) Manfaat pajak untuk Masyarakat

- a) Pajak digunakan untuk membangun infrastruktur seperti rumah sakit, jalanan, sekolah, dan fasilitas umum lainnya.
- b) Pajak digunakan untuk memberi subsidi bahan bakar minyak dan juga subsidi pangan.
- c) Pajak digunakan untuk menyediakan pelayanan transportasi umum.
- d) Pajak digunakan untuk pelaksanaan hal-hal demokrasi, contohnya seperti pemilu.

b. Fungsi Pajak

Selain mengandung manfaat, menurut kutipan dari situs pajak pemerintah, pajak juga memiliki fungsi yang meliputi :

1) Fungsi Anggaran

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi keuangan negara yang didapat dengan mengumpulkan uang dari pembayar pajak ke kas negara untuk mendanai pembangunan nasional serta pengeluaran pemerintah lainnya. Dengan demikian, peran pajak adalah sebagai sumber pendapatan bagi negara yang bertujuan menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan negara.

2) Fungsi Mengatur

Pajak adalah sarana melaksanakan atau mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Fungsi pengaturan tersebut mencakup :

- a) Pajak bisa dimanfaatkan untuk mengatasi laju inflasi.
- b) Pajak bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong kegiatan ekspor, contohnya: pajak untuk ekspor barang.
- c) Pajak dapat memberikan perlindungan atau proteksi terhadap produk dari dalam negeri, contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- d) Pajak dapat mengelola dan mengundang investasi modal yang mendukung perekonomian agar lebih produktif.

3) Fungsi Pemerataan

Pajak dapat dimanfaatkan untuk mengatur dan menyeimbangkan antara distribusi pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

4) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat berperan dalam menstabilkan keadaan ekonomi, misalnya: untuk mengatasi inflasi, pemerintah menerapkan pajak tinggi agar jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sementara itu, untuk menangani kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah

mengurangi pajak agar jumlah uang yang beredar dapat bertambah dan deflasi dapat diatasi.

c. Jenis Pajak

Ada berbagai macam jenis pajak yang dikenakan oleh pemerintah kepada masyarakat atau wajib pajak, yang dapat dikategorikan berdasarkan sifat, instansi pemungut, objek pajak, serta subjek pajak. Jenis pajak ini dapat dikelompokkan menurut sifatnya (Sihombing & Sibagariang, 2020) yaitu :

1) Jenis Pajak Berdasarkan Sifat

a) Pajak Tidak Langsung (*Indirect Tax*)

Pajak tidak langsung adalah pajak yang dikenakan kepada wajib pajak hanya ketika mereka melakukan peristiwa atau tindakan tertentu.

b) Pajak Langsung (*Direct Tax*)

Pajak langsung merujuk pada pajak yang dikenakan secara berkala kepada wajib pajak berdasarkan keputusan pajak yang dikeluarkan oleh kantor pajak. Surat ketetapan pajak itu menyebutkan total pajak yang perlu dilunasi oleh wajib pajak.

2) Jenis Pajak Berdasarkan Instansi Pemungut

a) Pajak Daerah (Lokal)

Pajak daerah merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah dan hanya berlaku untuk penduduk di wilayah tersebut, baik yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat I maupun tingkat II.

b) Pajak Negara (Pusat)

Pajak negara merupakan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat melalui lembaga-lembaga terkait, seperti Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, serta kantor pajak yang tersebar di seluruh Indonesia.

3) Jenis Pajak Berdasarkan Objek Pajak dan Subjek Pajak

a) Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang pengumpulannya ditentukan oleh objek tertentu. Contohnya mencakup pajak impor, pajak mobil, bea materai, bea masuk, dan banyak lainnya.

b) Pajak Subjektif

Pajak subjektif merupakan pajak yang pemungutannya berdasar pada subjeknya. Misalnya: pajak kekayaan dan pajak atas penghasilan.

2. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Dalam buku (Isfianadewi, 2021, 2) pengertian pertumbuhan penjualan yaitu:

“Pertumbuhan perusahaan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas, serta sejauh mana dampaknya terhadap sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi industri. Percepatan pertumbuhan perusahaan dapat diamati pada perusahaan baru dan perusahaan publik, yang terbagi menjadi dua kategori: mayoritas besar yang stagnan atau mengalami penurunan, dan minoritas kecil yang mengalami percepatan pertumbuhan”

Dalam jurnal (Darma & Syahwa Al Imadah, 2023) pengertian pertumbuhan penjualan yaitu :

“Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi yang dilakukan di masa lalu dan dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan”

Dalam jurnal (Juliana et al., 2020) pengertian pertumbuhan penjualan yaitu :

“Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal. Perubahan dalam penjualan dapat dinilai melalui perkembangan penjualan itu sendiri. Semakin meningkatnya volume penjualan, semakin banyak modal eksternal yang dibutuhkan”

Pertumbuhan penjualan dapat dinilai melalui perubahan total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba perusahaan meningkat, yang menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut cukup baik. Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan periode sebelumnya (A. D. Wahyuni et al., 2023).

b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan Penjualan

Manfaat dari peningkatan penjualan adalah bahwa pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mendukung manajemen dalam memperbaiki operasionalnya. Kekurangan dana dapat mengurangi keputusan manajemen untuk mencari pendanaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang diperlukan perusahaan untuk mencapai targetnya; dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan, akan ada dampak positif terhadap besarnya aliran dana yang masuk ke perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Dalam konteks ini, penjualan mengacu pada proses menjual produk dan layanan. Kenaikan penjualan mencerminkan kegiatan penjualan yang diukur melalui penjualan bersih (net sales) perusahaan. Peningkatan penjualan menjadi salah satu masalah utama yang mendukung aktivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh keuntungan. Apabila penjualan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal tersebut akan meningkatkan ketertarikan investor pada perusahaan.

Menurut (Arini, 2019) menyatakan bahwa penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Harga jual adalah nilai per unit atau per kilogram, atau satuan lainnya dari produk yang dipasarkan. Perubahan harga jual disebabkan oleh fluktuasi nilai harga per satuan. Dalam situasi tertentu, harga jual bisa meningkat, namun juga bisa menurun.
- 2) Jumlah produk yang terjual mengacu pada jumlah atau volume barang yang terjual dalam periode tertentu. Tentu saja, jika produk dijual dalam jumlah yang lebih banyak, ini akan berpengaruh pada peningkatan keuntungan. Sebaliknya, jika jumlah barang yang dijual rendah, kemungkinan besar akan ada penurunan dalam penjualan.

d. Penyusunan Target Penjualan

Dengan memberikan kepada tim penjualan perusahaan tujuan-tujuan tertentu setiap bulan atau setiap minggu, dapat menjadi strategi yang efektif agar mereka mampu menjual produk lebih banyak. Target yang lebih rendah bisa meningkatkan percaya diri tim penjualan perusahaan dan menjadikan mereka lebih focus menurut buku (Ritonga, 2020, 115 - 118). Berikut cara untuk penyusunan target penjualan yang bijak yaitu :

- 1) Perhitungkan target penjualan bulanan

Sebelum menetapkan sasaran untuk masing-masing individu atau kelompok, perusahaan perlu memastikan bahwa rencana sasaran tersebut sejalan dengan target tahunan. Setelah

menetapkan target tahunan perusahaan, menghitung jumlah departemen, tim, dan individu sales yang perlu dilibatkan untuk mencapai target tersebut setiap bulannya.

2) Pasang target penjualan secara perlahan

Alokasikan anggaran untuk periode peningkatan produktivitas karyawan jika perusahaan akan menetapkan target baru. Contoh situasi seperti tim penjualan perusahaan saat ini mengirim 50 email setiap minggu dan ingin meningkatkan jumlahnya menjadi 100. Jangan secara mendadak meningkatkan target penjualan sesuai rencana yang terbaru. Kendalikan dengan hati-hati. Tingkatkan menjadi 60 minggu ini, 70 minggu depan, dan seterusnya sampai target perusahaan tercapai. Hal ini krusial karena apabila sales tidak dapat mencapai target yang meningkat tersebut, mereka akan mengalami tekanan dan penurunan motivasi. Dengan strategi ini, mereka dapat bekerja dengan kualitas yang jauh lebih tinggi karena tidak merasa kelelahan dalam mencapai target penjualan tersebut.

3) Urutkan target penjualan

Dengan kata lain, tetapkan prioritas penjualan perusahaan. Tentukan sasaran mana yang akan memberikan keuntungan

lebih besar dan jadikan itu sebagai prioritas pertama perusahaan. Namun, saat perusahaan menetapkan target untuk sales junior, pilihlah target yang dapat mendorong mereka untuk berkembang. Mengatur target penjualan akan berarti jika ternyata penjualan tidak dapat mencapai semua target. Paling tidak, sasaran utama perusahaan telah tercapai.

4) Ubah angka target penjualan ke target aktivitas

Agar bisa menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai target, analisis rekam jejak karyawan perusahaan melalui pipeline dalam sistem penjualan guna mengamati aktivitas yang telah mereka lakukan untuk memenuhi target-target sebelumnya. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengubah sasaran penjualan (yang mungkin terasa menakutkan) menjadi metrik yang terstruktur.

5) Menentukan insentif penjualan

Berapa banyak insentif yang diberikan perusahaan kepada tenaga penjualan jika mereka mencapai kuota penjualan? Bonus dan kompensasi adalah yang menjaga mereka tetap terdorong untuk berusaha semaksimal mungkin. Jadi, apa insentif untuk sasaran yang lebih kecil? Perhatikan hal-hal

yang memotivasi semangat sales anda. Tawarkan kepada mereka bonus uang tunai atau liburan akhir pekan yang seru. Tidak ada anggaran? Tidak ada masalah, perusahaan dapat memberikan kesempatan untuk berjejang atau tambahan cuti sebagai bonus.

6) Memantau kemajuan target

Semua strategi tersebut akan percuma jika tidak diawasi. Monitor semua perkembangan perusahaan melalui dashboard di sistem penjualan secara langsung. Jika terdapat seorang sales yang tidak mencapai target, diskusikan secara langsung sebelum pencapaian bulanan mereka terhambat.

7) Memberikan pelatihan yang mumpuni

Apabila sales perusahaan mengalami masalah yang berkepanjangan dalam mencapai target, maka manajer perlu memberikan pelatihan atau mentor bagi salesperson tersebut. Jelaskan kerangka kerja yang perusahaan ingin mereka pahami atau perusahaan dapat meminta mereka untuk memahaminya dengan pembimbingnya. Kehadiran seseorang untuk mencurahkan keluh kesah mereka di luar manajer adalah yang sebenarnya mereka perlukan. Menetapkan sasaran penjualan sangat penting untuk

mengetahui pendapatan yang ingin dicapai. Agar bisa melakukannya, tentu diperlukan kerja sama yang baik antara tim sales dan manajer. Menyampaikan sasaran penjualan dan pengawasannya perlu dilakukan dengan cara yang efektif dan sebaik mungkin.

e. Pertumbuhan Dari Pelanggan baru

Perusahaan besar yang ingin tumbuh dengan pelanggan yang ada harus memantau dan menyesuaikan diri dengan perubahan selera pelanggan. Berbeda dengan perusahaan baru, perusahaan besar harus mengelola kerugian dan keuntungan saat beradaptasi dengan kebutuhan pelanggan yang berubah. Meskipun perusahaan besar memiliki aset seperti saluran distribusi yang luas dan kuat untuk menjangkau konsumen, mereka juga mungkin terhambat oleh kepemimpinan yang terjebak dalam cara-cara lama dalam menjalankan bisnis, sehingga kurang responsif terhadap suara pelanggan dan perubahan kebutuhan mereka. Secara teori, jalan termudah untuk pertumbuhan di masa depan adalah memenangkan lebih banyak bisnis dari pelanggan saat ini, menurut buku (Isfianadewi, 2021, 21).

3. Insentias Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut jurnal (Darma & Syahwa Al Imadah, 2023) pengertian insentias aset tetap yaitu :

“Intensitas aset tetap adalah rasio antara kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Tingginya kepemilikan aset tetap akan menyebabkan beban depresiasi yang juga tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba perusahaan”

Menurut menurut jurnal (Alamsjah, 2023) pengertian insensitas aset tetap yaitu :

”Intensitas aset tetap adalah rasio yang membandingkan kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Jika perusahaan memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar, maka beban depresiasi yang ditanggung juga akan tinggi, yang dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan”

Menurut buku (Wahyuni & Khoiruzin, 2020, 12-13) pengertian insensitas aset tetap yaitu :

“Aset tetap adalah aset yang tidak gampang dan sulit diubah menjadi uang tunai serta setara kas. Aset tidak lancar sering kali disebut sebagai aset tetap, aset jangka panjang, atau aset riil”

Menurut buku (Toweula, 2018, 3) pengertian insensitas aset tetap yaitu:

“Aset tetap diartikan sebagai kekayaan suatu perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi”

b. Perolehan Aset Tetap

(Akuntansi et al., 2022) mengemukakan bahwa terdapat beragam cara untuk memperoleh aset tetap yang menjadi dasar penentuan biaya perolehan aset itu. Biaya perolehan aset meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset sampai akhirnya siap digunakan dalam operasi perusahaan. Metode perolehan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Aset Tetap Secara Tunai

Aset dapat diperoleh melalui pembelian tunai, yang mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap untuk digunakan, termasuk biaya asuransi, pengangkutan, dan lain-lain.

2. Pembelian Aset Tetap Secara Angsuran

Metode perolehan aset tetap ini akan mengakibatkan munculnya beban bunga. Namun, aset tetap tetap tercatat pada nilai kas.

3. Perolehan Akibat Pertukaran

Kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dapat juga diperoleh melalui pertukaran, baik dengan aset yang serupa maupun yang berbeda. Selisih yang muncul dalam pertukaran aset tetap akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pertukaran itu. Biaya perolehan yang tercatat setara dengan nilai pasar aset tetap ditambah dengan pengeluaran yang timbul selama proses pertukaran itu.

c. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK No. 17, yang menyatakan bahwa penyusutan adalah distribusi jumlah suatu aset yang bisa disusutkan selama masa manfaat yang diperkirakan. Jumlah penyusutan untuk periode akuntansi ditanggung oleh pendapatan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Aset yang dapat mengalami penyusutan adalah yang :

- 1) Diharapkan dapat digunakan sepanjang lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Memiliki keuntungan yang terbatas
- 3) Dipegang oleh sebuah perusahaan yang digunakan untuk aktivitas produksi atau untuk menyediakan barang dan jasa, baik untuk disewakan maupun untuk tujuan administrasi.

Masa manfaat diukur berdasarkan jangka waktu di mana suatu aset diperkirakan akan dimanfaatkan oleh perusahaan, atau jumlah produksi atau unit yang diharapkan dapat dihasilkan dari aset tersebut. Sementara itu, jumlah yang bisa disusutkan adalah biaya akuisisi aset atau jumlah lainnya yang bisa menggantikan biaya dalam laporan keuangan, dikurangi dengan nilai sisa dari aset itu.

d. Metode Penyusutan

Metode penyusutannya aktiva tetap berwujud yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan pajak terdiri dari menurut buku (Toweula, 2018, 9):

1. Metode Garis Lurus

Penyusutan atas biaya untuk pendirian, penambahan, perbaikan, atau modifikasi aset berwujud, kecuali tanah dengan hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, serta hak pakai, yang dimiliki dan

digunakan untuk memperoleh, menagih, dan mempertahankan pendapatan yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun, dilakukan secara merata selama periode manfaat yang ditetapkan untuk aset tersebut.

2. Metode Saldo Menurun

Penyusutan untuk pengeluaran aset berwujud tersebut, selain untuk bangunan, juga dapat dilakukan secara berkala selama masa manfaat, yang dihitung dengan menerapkan tarif penyusutan pada nilai sisa buku, dan di akhir masa manfaat, nilai sisa buku disusutkan secara keseluruhan, dengan syarat dilakukan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

e. Kinerja Manajemen Aset

Menurut buku (S. Wahyuni & Khoiruzin, 2020, 15 - 16)

Pengelolaan aset diperlukan untuk mengambil keputusan yang akurat supaya aset dapat lebih memberikan manfaat. Pengelolaan aset ditentukan oleh beragam dimensi dan perspektif. Aset yang dikelola dengan baik dan efisien dapat menggapai sasaran yang diharapkan oleh perusahaan. Manajemen aset bukan hanya tentang pengelolaan dan pencatatan daftar aset yang dimiliki. Optimalisasi aset perlu dilakukan guna menghindari kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan.

alat, aktivitas, perawatan, dan penghilangan. Pengukuran kinerja manajemen aset harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan dalam rangka optimalisasi aset. Pembahasan tentang pengukuran kinerja manajemen aset oleh organisasi akan disampaikan pada modul mengenai pengelolaan aset. Pengukuran kinerja aset adalah alat pemantauan yang merupakan bagian integral dari setiap tahap dalam siklus pengelolaan aset yang dimulai dari perencanaan kebutuhan dan anggaran, pengadaan barang, operasional, pemeliharaan, hingga penghapusan.

4. Insensitas Modal

a. Pengertian Insensitas Modal

Modal merupakan kombinasi dari aset atau sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas

bisnisnya. Modal perusahaan dapat berasal dari utang, pembiayaan ekuitas, atau operasi bisnis.

Menurut buku (Budiono, 2018, 59) modal adalah :

“Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi ataupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha”

Menurut buku (Imelda et al., 2021, 2) modal adalah

“Modal juga dapat diartikan sebagai harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa memperbesar kekayaan”

Menurut jurnal (Siboro & Santoso, 2021) intensitas modal adalah :

“Intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan tingkat investasi suatu perusahaan, yang dapat diartikan dengan investasi pada aset tetap dan stok barang”

Menurut jurnal (Surya & Anggraeni, 2024) intensitas modal adalah :

“Intensitas modal adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap untuk mencapai penjualan”

b. Jenis – Jenis Modal

Menurut buku (Imelda et al., 2021, 9) Untuk melakukan sebuah usaha maka dibutuhkan modal, modal tersebut terbagi menjadi:

1) Modal Investasi

Penggunaan modal investasi untuk jangka panjang dan digunakan secara terus menerus dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Dalam jangka panjang, modal investasi digunakan untuk membeli aktiva lengkap.

2) Modal Kerja

Penggunaan modal kerja untuk jangka pendek atau tidak lebih dari satu tahun, dan terkadang digunakan dalam suatu proses produksi.

c. Sumber – Sumber Modal

Menurut buku (Imelda et al., 2021, 9 - 11) jenis modal apabila dilihat dari sumbernya, yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari perusahaan miliki sendiri dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan dapat dilakukan secara terbuka maupun tertutup. Dengan menggunakan modal sendiri maka akan mendapatkan keuntungan tidak ada beban bunga, tetapi hanya membayar dividen. Sedangkan kelemahan dalam menggunakan modal sendiri ialah jumlah modal yang terbatas.

2) Modal Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang didapatkan dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh melalui pinjaman. Dengan menggunakan modal pinjaman maka akan menghasilkan beban bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Dalam menggunakan modal

pinjaman terdapat jangka waktu tertentu untuk pengembaliannya.

Sumber dana modal asing (pinjaman), yaitu:

- Pinjaman dari perbankan
- Pinjaman dari lembaga keuangan
- Pinjaman dari perusahaan non keuangan

d. Modal Awal Usaha

Menurut buku (Budiono, 2018, 58 - 59) Pada umumnya modal untuk memenuhi kebutuhan awal usaha dibagi atas tiga, yaitu :

1) Modal Prainvestasi

modal prainvestasi adalah modal yang dikeluarkan sebelum kegiatan investasi dilakukan seperti biaya survey pendahuluan, biaya studi kelayakan usaha, biaya perijinan, biaya konsultan dan lain-lain.

2. Modal Investasi

Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap baik aktiva tetap yang berwujud maupun aktiva tetap yang tidak berwujud. Aktiva tetap yang berwujud antara lain tanah dan bangunan kantor/pabrik/gudang, mesin dan peralatan serta kendaraan, sedangkan aktiva tetap yang tidak berwujud adalah pembelian lisensi atau hak paten termasuk waralaba. Modal investasi ini satu kali dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

3) Modal Operasional

Modal operasional adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, barang dagangan, biaya tenaga kerja, listrik, air dan telepon, dan lain-lain.

5. Penghindaran Pajak

a. Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut buku (Halim et al., 2020, 8) Penghindaran Pajak yaitu:

“Penghindaran pajak adalah perencanaan pajak yang sah dan dilakukan dengan mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar penetapan pajak, sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku”

Menurut buku (Mappadang, 2021, 32) penghindaran pajak yaitu:

“Penghindaran pajak umumnya didefinisikan sebagai suatu strategi untuk mengelak dari kewajiban pajak dengan tujuan mereduksi beban pajak melalui pemanfaatan celah hukum dalam peraturan perpajakan suatu negara”

Menurut (Kristiawan & Wibowo, 2023) penghindaran pajak yaitu:

“Penghindaran pajak adalah suatu usaha untuk mengelak dari kewajiban pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku, di mana teknik yang digunakan memanfaatkan celah-celah dalam perundang-undangan agar besaran pajak yang dibayarkan lebih rendah”

Menurut (Surya & Anggraeni, 2024) penghindaran pajak yaitu:

”Penghindaran pajak adalah aksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan celah pada regulasi perpajakan”

b. Jenis Tax Avoidance Berdasarkan Aturan Hukum

Menurut aturan hukum jenis Penghindaran Pajak dibagi menjadi 2 :

- 1) Tax Avoidance yang diperbolehkan (*acceptable Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak yang dapat diterima dilakukan oleh wajib pajak dengan melaksanakan transaksi yang tidak hanya bertujuan untuk menghindari pajak dan tidak melakukan transaksi yang diatur secara artifisial, atau dapat diartikan adanya usaha dari Wajib Pajak dalam menghindari pajak yang legal. Praktik penghindaran pajak ini disebut demikian karena dianggap memiliki niat yang baik dan tidak melibatkan transaksi yang tidak sah. Penghindaran pajak yang dapat diterima memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mempunyai tujuan bisnis yang positif.
- Bukan hanya untuk mengelakkan pajak.
- Tidak melaksanakan transaksi yang telah dimanipulasi

- 2) Tax Avoidance yang tidak diperbolehkan (*Unacceptable Tax Avoidance*).

Penghindaran Pajak yang Tidak Diterima adalah transaksi yang dilakukan semata-mata untuk menghindari kewajiban

pajak dan menyusun transaksi sedemikian rupa sehingga menghasilkan biaya atau kerugian, atau dapat diartikan sebagai usaha Wajib Pajak untuk menghindari pajak yang dianggap tidak sah secara hukum. Praktik penghindaran pajak ini tidak bisa dianggap sah karena bertindak dengan niat jahat dan melibatkan transaksi yang tidak nyata untuk bisa mengelak dari kewajiban pajak. Penghindaran Pajak yang Tidak Dapat Diterima memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak memiliki sasaran bisnis yang jelas.
- Hanya untuk mengelak dari kewajiban pajak.
- Keberadaan transaksi yang dimanipulasi untuk menghasilkan biaya-biaya atau kerugian.

Perbedaan keduanya muncul dari motivasi wajib pajak, atau dari ada atau tidaknya moral hazard pada wajib pajak. Dengan demikian, penghindaran pajak bisa saja dianggap sebagai aktivitas yang sah dan juga bisa dianggap sebagai aktivitas yang ilegal (Mappadang, 2021, 35-36)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Berikut hasil penelitian terdahulu :

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ahmad, 2024)	Pengaruh Nilai Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <p>X₁ Nilai Perusahaan</p> <p>X₂ Intensitas Aset Tetap</p> <p>X₃ Ukuran Perusahaan</p> <p><u>Variabel Dependen:</u></p> <p><i>Tax Avoidance</i> Dengan Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>2. Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>

		Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)		3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
2	(Alamsjah, 2023)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Insensitas Aset Tetap <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap aggressive tax avoidance..
3	(Darma & Syahwa Al Imadah, 2023)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Insensitas Aset tetap X ₂ Financial Distress X ₃ Sales Growth <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Intensitas asset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance. Hasil 2. Financial distress tidak

		Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)		berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. 3. Sales growth berpengaruh terhadap Tax avoidance.
4	(Budianti & Curry, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Profitabilitas X ₂ Likuiditas X ₃ Capital Intensity <u>Variabel Dependen:</u> Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance 2. Variabel likuiditas, dalam penelitian ini diperoleh hasil berpengaruh positif terhadap tax avoidance 3. Capital Intensity

				berpengaruh terhadap penghindaraan pajak
5	(Ignacia & Henry Gunawan, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Ukuran Perusahaan X ₂ Komisaris Independen X ₃ Profitabilitas X ₄ Likuiditas X ₅ Intensitas Modal <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap tax avoidance. 3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 4. Likuiditas (CR) berpengaruh

				positif terhadap tax avoidance. 5. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
6	(Karlina, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Profitabilitas X ₂ Likuiditas X ₃ Intensitas Aset Tetap Tetap <u>Variabel Dependen:</u> Agresivitas Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak 3. Intensitas aset tetap dengan proksi aset tetap berpengaruh tidak signifikan

				terhadap agresivitas pajak
7	(Kristiawan & Wibowo, 2023)	Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021)	<u>Variabel Independen:</u> X_1 Thin Capitalization X_2 Sales Growth X_3 Capital Intensity X_4 Kompensasi Manajemen <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Thin Capitalization memberikan dampak pada Tax Avoidance. 2. Sales Growth memiliki dampak terhadap Tax Avoidance. Pertumbuhan 3. Capital Intensity memiliki dampak pada Tax Avoidance. 4. Kompensasi Manajemen berdampak pada Tax Avoidance. Jika

8	(Laia & Suhendra, 2024)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak</p> <p>(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2022)</p>	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <p>X₁ Profitabilitas X₂ Pertumbuhan Penjualan X₃ Leverage</p> <p><u>Variabel Dependen:</u></p> <p>Penghindaran Pajak</p>	<p>1. pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (H1) diterima.</p> <p>2. pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (H2) ditolak.</p> <p>3. leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan</p>
9	(Monicca & Wi, 2023)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial</p>	<p><u>Variabel Independen:</u></p> <p>X₁ Profitabilitas X₂ Leverage</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh</p>

		Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	X ₃ Financial Distress X ₄ Capital Intensity <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	terhadap Tax Avoidance. 2. Leverage berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 3. Financial Distress berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 4. Capital Intensity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance.
10	(Juliana et al., 2020)	Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Insensitas Modal X ₂ Pertumbuhan Penjualan X ₃ CSR	1. Intensitas modal (CIR) tidak berpengaruh terhadap

			<u>Variabel Dependen:</u> Penghindaran Pajak	penghindaran pajak 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 3. CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
11	(Lapian & Chandra, 2024)	Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Financial Distress X ₂ Capital Intensity X ₃ Ukuran Perusahaan	1. Financial distress berpengaruh negatif terhadap tax avoidance 2. Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

		Efek Indonesia Periode 2019-2022		3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap tax avoidance
12	(Ramdani & Amelia, 2023)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022)	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Pertumbuhan Penjualan X ₂ Intensitas Aset Tetap X ₃ Intensitas Modal X ₄ Kepemilikan Keluarga <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance. 2. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance. 3. Intensitas modal berpengaruh terhadap tax avoidance.

				4. kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tax avoidance.
13	(Santoso, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Profitabilitas X ₂ Transfer Pricing X ₃ Sales Growth <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance 2. Transfer Princing berpengaruh terhadap tax avoidance 3. Sales Growth berpengaruh terhadap tax avoidance

14	(Siboro & Santoso, 2021)	Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Capital Intensity X ₂ Likuiditas X ₃ Leverage X ₄ Profitabilitas <u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	1. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 3. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 4. Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.
15	(Surya & Anggraeni, 2024)	Pengaruh Profitability, Leverage, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada	<u>Variabel Independen:</u> X ₁ Profitabiliy X ₂ Leverage X ₃ Sales Growth X ₄ Capital Intensity	1. Profitability tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance.

	Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-202	<u>Variabel Dependen:</u> Tax Avoidance	2. Leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. 3. Sales growth tidak mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. 4. Capital intensity mempunyai pengaruh secara negatif terhadap tax avoidance
--	---	--	---

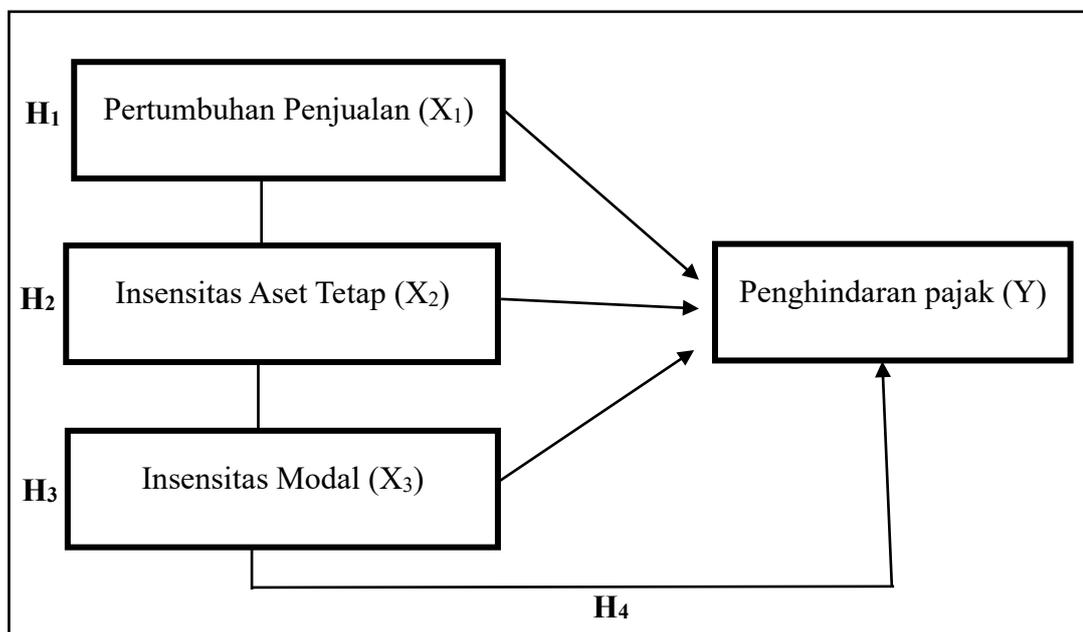
Sumber : Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Peneliti akan menguji hubungan antara Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada

penelitian ini. Dapat digambarkan kerangka pemikiran dari uraian penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

Gambar II. 1

Keterangan:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak (Y).
2. Variable Independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan (X₁), Insensitas Modal (X₂) dan Insensitas Aset Tetap (X₃).
3. H₁ variabel X₁ Terhadap variabel Dependen.
4. H₂ variabel X₂ Terhadap variabel Dependen.
5. H₃ variabel X₂ Terhadap variabel Dependen.
6. H₄ variabel X₁, X₂, X₃ Terhadap variabel Dependen.

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan mengenai kondisi populasi yang dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data dan informasi dari sampel. Hipotesis dapat dirumuskan berdasarkan teori, asumsi, dan kesimpulan yang bersifat sementara. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang perlu diuji lebih lanjut. Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Peningkatan pertumbuhan mendorong perusahaan untuk memperluas kapasitas operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan meningkatnya penjualan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Akibatnya, perusahaan sering kali menerapkan strategi penghindaran pajak, karena besarnya keuntungan akan berdampak pada peningkatan beban pajak yang juga bertambah (Juliana et al., 2020).

Komponen yang digunakan, seperti pengembalian penjualan, berperan untuk menurunkan angka penjualan bersih perusahaan. Oleh karena itu, penjualan bersih yang rendah yang diperoleh akan mempengaruhi jumlah pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Darma & Syahwa Al Imadah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) maka hipotesis penelitian adalah :

H₁ = Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Intensitas Aset tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Hal ini terjadi karena semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi beban penyusutan yang harus ditanggung. Beban penyusutan yang besar dapat berpotensi menurunkan kewajiban pajak perusahaan dalam proses rekonsiliasi fiskal. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap tinggi umumnya menunjukkan CETR yang tinggi, baik yang hampir mencapai maupun melampaui tarif pajak penghasilan badan sebesar 25%, sehingga tingkat penghindaran pajak semakin menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Ramdani & Amelia, 2023).

Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang agresif, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang signifikan. Kepemilikan aset tetap akan mengakibatkan biaya depresiasi, yang merupakan beban yang bisa menurunkan laba fiskal, atau sebaliknya,

dapat meningkatkan laba fiskal, tergantung pada metode yang dipakai (Alamsjah, 2023).

Aset yang dimiliki adalah penggunaan dana yang berasal dari pendapatan yang didapat perusahaan, sehingga pendapatan yang tinggi akan berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh dan juga besar pajak yang akan dibayarkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ramdani & Amelia, 2023) bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung merencanakan pajak untuk mengurangi tarif pajak yang efektif. Berdasarkan itu, hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₂ = Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal memengaruhi penghindaran pajak, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat disusutkan, dan penyusutan aset tersebut dapat dijadikan pengurang laba bagi perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Budianti & Curry, 2018).

Tingginya tingkat modal memberi perusahaan lebih banyak kesempatan untuk memilih pendanaan investasi aset yang menguntungkan secara pajak. Di samping itu, perusahaan juga memiliki elemen pengurang pendapatan yang lebih tinggi, seperti biaya penyusutan, sehingga kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak semakin bertambah (Juliana et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Budhi & Dharma, 2017) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki dampak positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan informasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ = Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Modal secara simultan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Juliana et al., 2020) yang menyatakan bahwa semakin pesat pertumbuhan penjualan perusahaan mencerminkan peningkatan volume penjualan, yang pada akhirnya akan mendongkrak laba. Akibatnya, kegiatan penghindaran pajak pun semakin bertambah.

Aset tetap terdiri dari komponen yang mencakup beban penyusutan, yang berfungsi untuk mengurangi laba perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki, semakin rendah laba yang diperoleh, karena biaya penyusutan dari aset tetap akan mengurangi keuntungan perusahaan (Ramdani & Amelia, 2023).

Menurut (Ramdani & Amelia, 2023) Intensitas modal didefinisikan sebagai perbandingan antara aset tetap, termasuk peralatan, mesin, dan berbagai jenis properti, dengan total aset. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar biaya penyusutan atau beban depresiasi

yang dapat menurunkan pajak yang dibayar perusahaan. Oleh sebab itu, peluang perusahaan untuk melakukan pengelakan pajak akan semakin bertambah. Sehubungan dengan hal ini, hipotesis adalah sebagai berikut :

H₄ = Diduga Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk dalam tahap penelitian dan digunakan untuk mengamati objek serta menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif terdiri dari sekumpulan angka atau statistik numerik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder.

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 1) metode penelitian kuantitatif yaitu :

“Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang banyak memanfaatkan angka, mulai dari pengumpulan data, analisis terhadap data itu, hingga penyajian hasilnya”

Penelitian kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang dihitung dengan skala numerik sebagai alat analisis yang diperoleh dari annual report perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi dampak Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan memanfaatkan data dari laporan tahunan 2020 – 2023 dari perusahaan manufaktur di subsektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020-2023. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi pengaruh dari tiga variabel independen, yakni Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Modal. Variabel Dependen yang digunakan adalah Penghindaran pajak yang berasal dari laporan keuangan. Perusahaan yang beroperasi di sektor Properti dan Real Estat memiliki peranan krusial dalam menciptakan kenyamanan hunian dan sangat diperlukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, penulis mengupas secara rinci mengenai Penghindaran Pajak yang berlangsung di perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Informasi diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

C. Jenis dan Data Sumber

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Angka-angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data.

Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau pernyataan yang relevan yang diperoleh lewat pengamatan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Salah satu bagian dari proses penelitian adalah

mencari sumber data untuk menentukan sumber informasi mengenai subjek atau objek data yang akan dianalisis. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk studi ini.

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 25) data sekunder adalah :

“Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media penghubung. Data sekunder biasanya terdiri dari bukti, catatan, atau laporan sejarah yang sudah tertata dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak. Dengan demikian, peneliti memerlukan pengumpulan data melalui kunjungan ke perpustakaan, pusat penelitian, pusat arsip, atau dengan membaca banyak buku yang relevan dengan penelitiannya”

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti memperoleh data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai cara. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan (*financial statement*) perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangannya dalam periode 2020-2023.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam studi kuantitatif merupakan dua komponen vital yang berkontribusi pada hasil penelitian, karena keduanya mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Keduanya sangat penting dalam penelitian karena bisa menjadi fondasi untuk generalisasi hasil yang didapat.

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 32) Populasi adalah :

“populasi adalah keseluruhan dari objek/subyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”

Sedangkan menurut buku (Syafina & Harahap, 2019) Sampel adalah :

“Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diambil melalui metode tertentu”

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan empat periode laporan tahunan perusahaan dengan tujuan untuk melakukan perbandingan selama empat periode, sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjelaskan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa kriteria dalam proses pengambilan sampel :

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di sub sektor Property dan Real Estate yang tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2023	93
2	Perusahaan di sub sektor Property dan Real Estate yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2020 - 2023	(25)
3	Perusahaan dalam sub sektor Properti dan Real Estate yang menghadapi kerugian dari tahun 2020 - 2023	(45)
4	Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang memiliki data outlier dalam laporan keuangan tahun 2020 - 2023	(11)
5	Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang tidak memiliki data lengkap untuk dilakukan penelitian	(1)
JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH SEBAGAI SAMPEL		11
TOTAL SAMPEL PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI SELAMA 4 TAHUN (11 x 4)		44

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel III.2**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
8	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
11	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber : Data Diolah Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek dari penelitian adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan dua metode pengumpulan data yaitu :

1. Referensi Pustaka

Referensi pustaka merupakan sekumpulan data dan informasi yang dimanfaatkan dalam penelitian. Data ini meliputi dasar teori dan rumus

perhitungan untuk setiap variabel yang mendukung penelitian itu. Artikel jurnal, buku, situs web, dan hasil penelitian semuanya adalah sumber referensi perpustakaan yang sah.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan evaluasi konten dokumen. Proses ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dan laporan keuangan Perusahaan subsektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu jenis independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal sebagai variabel independen. Sedangkan Pernghindaran Pajak sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu Pertumbuhan Penjualan, Insensitas Aset Tetap dan Insensitas Modal.

a. Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan penjualan adalah suatu pola yang mencerminkan kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Saat penjualan

perusahaan meningkat, hal ini akan mendorong perusahaan untuk memperbesar aset yang dimiliki. Temuan studi menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dapat memengaruhi penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan berfungsi dalam memperkirakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Saat penjualan mengalami peningkatan, kecenderungan untuk menghindari pajak juga semakin tinggi dengan cara mengurangi jumlah pajak yang dilaporkan kepada otoritas (Surya & Anggraeni, 2024).

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mencerminkan pencapaian penjualan di masa lalu dan dapat digunakan untuk memprediksi penjualan di masa depan, yang pada gilirannya dapat menunjukkan posisi perusahaan tersebut di pasar. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : (Surya & Anggraeni, 2024)

b. Insensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang tergolong sebagai aset tidak lancar, diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun sebelumnya, digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak diperuntukkan untuk dijual dalam aktivitas normal perusahaan, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2015). Intensitas aset

tetap merujuk pada beban yang dikenal sebagai beban penyusutan, yang timbul dari aset tetap dan berfungsi mengurangi pendapatan. Saat perusahaan memiliki lebih banyak aset tetap, keuntungan yang diperoleh cenderung menurun, karena biaya penyusutan akan mengurangi total laba yang dihasilkan (Alamsjah, 2023).

Insensitas Aset Tetap adalah rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan jika dibandingkan dengan total asetnya. Memiliki aset tetap yang besar akan menghasilkan beban depresiasi yang signifikan, sehingga keuntungan perusahaan akan menurun akibat banyaknya aset yang dimiliki. Tingkat intensitas aset tetap dapat diukur dengan memanfaatkan rumus di bawah ini:

$$\text{Insensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Alamsjah, 2023)

c. Insensitas Modal

Capital intensity mengacu pada seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, perusahaan dapat melakukan berbagai cara seperti, dengan memiliki lebih banyak aset tetap (Juliana et al., 2020). Dalam Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 pasal 6, dinyatakan bahwa biaya yang dapat mengurangi laba dan dianggap sebagai biaya yang dapat

dikurangkan (*deductible expense*) adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi. Dalam pengelolaan pajak, perusahaan biasanya memanfaatkan asetnya untuk berinvestasi dalam aset tetap, sebab hampir semua aset tetap akan mengalami penurunan nilai (Budianti & Curry, 2018). Capital intensity dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Insensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Budianti & Curry, 2018)

2. Variabel Dependen

Dalam analisis ini, penghindaran pajak dianggap sebagai variabel dependen. Penghindaran pajak adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Surya & Anggraeni, 2024).

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal untuk mengurangi pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada dalam perpajakan secara maksimal. Ini termasuk menggunakan pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta memanfaatkan manfaat yang belum diatur dan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Laia & Suhendra, 2024).

Berdasarkan *Tax Justice Network* (jaringan keadilan pajak), perusahaan multinasional kerap mengalihkan labanya ke negara-negara

yang dikenal sebagai surga pajak, yaitu negara yang memiliki regulasi pajak yang lemah atau bahkan tidak memungut pajak sama sekali. Dengan cara ini, perusahaan bisa menghindari pajak di negara asalnya dan berusaha memanipulasi jumlah keuntungan yang sesungguhnya diperoleh. Sebagai hasilnya, perusahaan itu membayar pajak jauh lebih rendah dibandingkan yang seharusnya (Laia & Suhendra, 2024). Penghindaran pajak atau tax avoidance dinilai dengan memakai model tarif pajak efektif (ETR). ETR merupakan rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak.

$$\text{Penghindaran Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Sumber : (Laia & Suhendra, 2024)

Tabel III. 3

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Independen dan Dependen	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$SG = \frac{\text{Sales tahun ini} - \text{Sales tahun lalu}}{\text{Sales tahun lalu}}$	Rasio
2	Insensitas Aset Tetap (X ₂)	$\text{Insensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Insensitas Modal (X ₃)	$\text{Insensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 25 untuk mengelola data dari variabel-variabel yang telah diteliti. Berikut adalah beberapa tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut buku (Amruddin et al., 2022, 121) Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menilai data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam kajian ilmu sosial memiliki tiga fungsi, yaitu pertama, melalui statistik deskriptif, data yang dikumpulkan akan ditampilkan secara singkat dan teratur serta dapat memberikan informasi utama dari kumpulan data yang ada. Kedua, statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan atau menggambarkan data mereka dengan teknik grafik maupun teknik numerik. Ketiga, statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengukur dua ciri dari setiap responden dan kemudian menyelidiki hubungan antara kedua ciri tersebut (variabel).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut buku (Syarifuddin & Ibnu, 2022, 63) Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi

linear berganda yang menggunakan metode ordinary least square (OLS). Agar dapat memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah model terbaik dalam hal akurasi estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Dalam studi ini, asumsi klasik yang diuji mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalisasi

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 61 - 62) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi yang normal. Sebuah model regresi yang efektif adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau hampir normal. Metode untuk menguji normalitas menggunakan statistik adalah melalui uji Kolmogorov-Smirnov, di mana kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 67) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance

dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka multikolinearitas tidak terjadi. Demikian juga sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 71) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Secara ringkas, analisis regresi bertujuan untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga tidak boleh terdapat korelasi antara pengamatan dengan data pengamatan sebelumnya. Uji autokorelasi hanya diterapkan pada data runtut waktu (time series) dan tidak perlu dilakukan pada data lintang (cross section) seperti yang terdapat pada kuesioner di mana pengukuran seluruh variabel dilakukan secara bersamaan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut buku (Vikaliana et al., 2022, 23) Uji ini memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi ketidaksamaan residu dari satu pengamatan terhadap yang lain. Salah satu tipe regresi adalah model yang memenuhi syarat adanya kesamaan varian antara satu residu dan

pengamatan lainnya. Untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas dalam data panel, dapat dilakukan uji White dengan membandingkan probabilitas terhadap tingkat signifikansi 5%. Apabila probabilitas melebihi tingkat signifikansi, maka terdapat kesamaan varian atau terjadinya homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dan residual dari setiap variabel tersebut. Dalam menetapkan hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas, termasuk di antaranya :

- a) H_0 : H_0 diterima jika nilai $r >$ nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil tidak heteroskedastisitas.
- b) H_1 : H_1 diterima jika nilai $r <$ nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear ganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memahami arah dan seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Ibnu, 2022, 73). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menggambarkan bagaimana variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil dari pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β : Koefisien Variabel

X_1 : Pertumbuhan Penjualan

X_2 : Insensitas Aset Tetap

X_3 : Insensitas Modal

e : Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk menguji kebenaran suatu klaim secara statistik dan mengambil kesimpulan tentang penerimaan atau penolakan klaim tersebut. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar yang memungkinkan pengumpulan bukti dalam bentuk data untuk memutuskan apakah akan menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau anggapan yang telah diajukan (Syafina & Harahap, 2019, 100). Hasil uji hipotesis sudah didapat dari langkah-langkah uji regresi linear diatas dengan hasil sebagai berikut.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 78) Uji T atau biasa disebut Uji Parsial, adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana satu variabel independen secara individu atau parsial dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan untuk uji t adalah: $H_0: t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, sehingga tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

- 1) Apabila nilai t yang dihitung $> t \text{ tabel}$ dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 76) Uji F atau yang lebih sering disebut sebagai uji simultan, adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model memiliki dampak secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tahapan dalam proses pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $F \text{ statistik} < F \text{ kritis}$ dan nilai $\text{Sig. } F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut buku (Syafina & Harahap, 2019, 75) Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menyuplai hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel dependen.